

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berawal dari data yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan sesuai rumusan masalah skripsi ini bahwa hal yang melatarbelakangi masyarakat Kembangan melaksanakan tradisi ziarah makam ke Mbah dan Nyai Condrodipo adalah karena atas dorongan perintah dari orang tua bahkan dari sesepuh desa agar terhindar dari bala' akibat tidak melaksanakan tradisi, seperti yang telah diungkapkan oleh Yuli dan Muthmainnah. Selain karena tuntutan dari sesepuh desa, ada yang melaksanakan tradisi karena menghormati Mbah dan Nyai Condrodipo yang telah melakukan babat alas di desa Kembangan, hal ini diutarakan oleh Siswanto selaku ketua pengurus makam Mbah dan Nyai Condrodipo dan Lilik Muhayaroh. Selain itu, ada juga masyarakat melaksanakan adat tersebut karena faktor ingin melestarikan budaya adat yang ada sejak dulu dan karena tidak berani melanggar adat yang sudah ada, hal ini diungkapkan oleh Agus

Delan dan Parli. Sedangkan dari masyarakat yang *kontra* dengan tradisi ini mayoritas memiliki pandangan tidak melaksanakan tradisi di desanya tidak berakibat apa-apa karena hanya sebuah tradisi belaka, hal ini telah dituturkan oleh ustadz Djuari, Ji'in, Ichsan dan Siti Sa'adah, serta Nur Siyati.

2. Sedangkan hasil jawaban dari rumusan masalah yang kedua adalah mengenai efek psikologi dan efek sosiologi masyarakat yang melaksanakan tradisi dan masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi. Adapun yang dimaksud dengan efek sosiologi adalah wujud dari kegigihan setiap individu untuk berbuat sesuatu yang dapat memberikan hasil yang lebih baik dan bermanfaat untuk dirinya dan keluarganya, misalnya kegigihan dalam melaksanakan tugasnya menjadi pemimpin rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud dengan efek psikologis adalah hasil yang diperoleh dari setiap individu yang merasakan dikehidupan keluarganya. Dari hasil penelitian ini telah memperoleh hasil yang berbeda-beda pada setiap pasangan suami isteri baik yang melaksanakan tradisi maupun yang tidak melaksanakan tradisi. Dari hasil penelitian ini, Siswanto merasakan efek sosiologis terhadap tradisi itu adalah ia bekerja dengan sangat baik tanpa memiliki rasa minder, sedangkan efek psikologis Siswanto terhadap keluarga adalah dapat mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya dengan gaji yang tidak seberapa besar. Lilik Muhayaroh, juga hampir sama dengan efek yang dirasakan oleh Siswanto yang masih berhubungan dengan masalah pekerjaan dan biaya hidupnya dengan memiliki efek psikologis mampu menjaga komunikasi dan terjaganya sikap saling pengertian. Selain mereka, adalah Yuli yang masih membicarakan mengenai

pekerjaan atau harta yang diperoleh dari selama bekerja dan masih mampu untuk menjaga keharmonisan rumah tangga pula. Lain halnya terhadap Muthmainnah, efek sosiologis yang diperoleh oleh Muthmainnah ini adalah mengenai bidang pendidikan, bahwa ia diberi izin suami untuk meneruskan mengajar di PAUD dan menempuh bangku kuliah lagi, sedangkan efek psikologis yang diperoleh oleh Muthmainnah adalah dapat terus mengembangkan bakatnya dalam bidang mengajar. Sedangkan penuturan dari masyarakat yang *kontra* dengan tradisi tersebut adalah tidak ada efek sosiologis maupun psikologis yang didapat, hanya saja efek tersebut terlihat ketika acara pernikahan berlangsung, tidak ada efek yang terjadi di dalam rumah tanganya. Karena mereka beranggapan bahwa melaksanakan ziarah makam Mbah dan Nyai Condrodipo adalah hanya sebuah tradisi, hal ini menurut Agus Delan, Parli, Djuari, Ji'in, Ichsan dan Siti Sa'adah, serta Nur Siyati. Namun menurut Djuari, bala' yang terjadi pada pasangan pengantin adalah sebuah kebetulan yang tidak ada sangkut pautnya dengan adat di desa Kembangan.

B. Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengurus makam Mbah dan Nyai Condrodipo seharusnya lebih aktif dalam mengikuti perkembangan zaman, sehingga tradisi yang telah melekat pada masyarakat Kembangan lebih dimeriahkan lagi dengan diiringi rebanahan dari remaja masjid dan dibuatkan baju khusus kepada pengantin ataupun yang

mengiringi namun tetap dalam tuntutan Syari'at Islam, dengan tetap menutup aurat.

2. Sebagai umat Islam, sebaiknya dalam melaksanakan tradisi tidak dihubungkan dengan suatu hal yang mistis atau ghaib, cukup diniatkan dengan berziarah ke makam orang yang telah babat alas di desanya sebagai ungkapan terima kasih kepada beliau.

